

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan Continuity of Care (COC) merupakan pendekatan pemberian asuhan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan, dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga tahap keluarga berencana (KB). Pemberian asuhan secara COC sangat penting karena dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan tenaga kesehatan untuk memantau kondisi ibu secara menyeluruh dari kehamilan hingga pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Dengan pendekatan ini, komplikasi yang berpotensi membahayakan kesehatan ibu dan bayi dapat diidentifikasi sejak dini, sehingga intervensi yang diperlukan dapat dilakukan tepat waktu (Faizah *et al.*, 2023)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara dan masih jauh dari target global Sustainable Development Goals (SDGs). Target SDGs adalah menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran pada tahun 2023 dan kurang dari 70 per 100.000 kelahiran pada tahun 2030. Meskipun Indonesia mengalami sedikit penurunan dalam kasus kematian ibu dari 4.226 kasus pada tahun 2018 menjadi 4.197 kasus pada tahun 2019, angka ini kembali meningkat menjadi 4.627 kasus pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi dengan angka kematian yang tinggi di Indonesia. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi NTT mencapai 45 per 1.000 kelahiran hidup, jauh di atas rata-rata nasional yang sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Selain itu, Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di NTT juga tinggi, yakni 58 per 1.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup.

Tingginya angka kematian ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya dalam layanan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam penerapan asuhan berkelanjutan (Continuity of Care) untuk memastikan deteksi dini dan penanganan segera terhadap komplikasi yang dapat mengancam nyawa ibu dan anak. Intervensi seperti peningkatan akses ke layanan kesehatan berkualitas, edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak, serta dukungan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat menjadi penting untuk mencapai target SDGs dan mengurangi angka kematian ibu dan anak di Indonesia. (Agustina, 2020).

Upaya penurunan AKI terus dilakukan melalui program revolusi KIA di provinsi NTT, yang mendapat perhatian besar dan dukungan Pemerintah. Strategi akselerasi penurunan AKI dan AKB di kota kupang dilaksanakan dengan berpedoman pada poin penting revolusi KIA yakni Setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil di fasilitas kesehatan yang memadai. Selain itu dengan revolusi KIA juga diharapkan setiap komplikasi obstetri dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat, peningkatan kualitas dan akses pelayanan kesehatan bagi ibu serta melakukan kemitraan lintas sektor dan lintas program. Selain upaya pemerintah pusat untuk menurunkan AKI, pemerintah daerah juga melakukan upaya yang sama. Dari program tahun 2007, jumlah kunjungan antenatal sudah baik yaitu K1 dan K4 mencapai target serta cakupan persalinan dan neonatal (Seran *et al.*, 2022).

Menurut laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dari Puskesmas Alak, tercatat bahwa pada tahun 2022 terdapat 1 kasus kematian ibu hamil dan 1 kasus kematian ibu nifas, serta 6 kasus kematian bayi. Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), Puskesmas Alak melaksanakan pelayanan Ante Natal Care (ANC) terpadu sesuai kebijakan Kementerian Kesehatan (2014) dengan menerapkan standar ANC 10 T.

Upaya ini bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan, mendeteksi komplikasi sedini mungkin, serta memberikan penanganan yang tepat dan komprehensif (Bayuana *et al.*, 2023). Dengan

penerapan standar ini, Puskesmas Alak berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak guna menurunkan AKI dan AKB di wilayahnya.(Bayuana *et al.*, 2023).

Tujuan asuhan komprehensif yang diberikan yaitu untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif secara intensif kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas dan Keluarga berencana sehingga mencegah agar tidak terjadi komplikasi. Proses kehamilan, persalinan, neonatus, nifas dan pemilihan metode KB merupakan suatu hal yang dilakukan secara berkesinambungan. Pada umumnya kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus merupakan suatu kejadian fisiologis yang normal. Tapi kadang-kadang hal yang fisiologis dapat berubah menjadi suatu hal yang patologis dan dapat menyebabkan kematian ibu maupun kematian bayinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. E.M umur 35 tahun G3P2A0AH2 usia kehamilan 36-37 minggu di puskesmas alak periode 15 Februari sampai dengan 15 April 2024.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. E.M. G3P2A0AH2 di Puskesmas alak tanggal 15 Februari sampai dengan 15 April 2024

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny E.M dengan menggunakan metode pendokumentasian Varney dan SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin pada Ny E.M. menggunakan metode pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By Ny E.M. dengan menggunakan metode pendokumentasian Varney Dan SOAP.

- d. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny.E.M. dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny.E.M. dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB

##### 2. Aplikatif

- a. Institusi: Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan secara berkelanjutan.
- b. Profesi: Hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan secara berkelanjutan.
- c. Klien dan Masyarakat Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan Masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

#### **E. Keaslian Laporan Tugas Akhir**

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama D.A tahun 2023 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N.B G2P1A0AH0 di PMB Elim Suek pada periode 16 maret sampai dengan 19 mei 2023”. Meskipun serupa tetapi studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2023 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.N.B G2P1A0AH0 di PMB Elim Suek pada periode 16 maret sampai dengan 19 mei

2023". Studi kasus dilakukan menggunakan metode 7 langkah Varney dan SOAP.

Perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus terdahulu baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tanggal 15 Februari sampai dengan 15 April 2024 dengan judul kebidanan berkelanjutan pada Ny. E.M. G3P2A0AH2 di Puskesmas Alak Kecamatan Alak, Kelurahan NBS. Studi kasus dilakukan menggunakan metode Tujuh Langkah Varney dan SOAP.